

Sebuah testimoni Hq
suasana dan lingkungan
jaman Perang Kemerdekaan
dan agresi Belanda meng-
kait 2 tokoh nasional -
Pak Soeji dan dr. Subandi
yang tetap dikenang masya-
rakat Jember, gatin.

#

Seperti pada salah satu ungkapan
dlm buku Sang Patriot (hal 164)
bahwa malam adalah sahabat,
seperti itulah kira² memang suasana
jaman perang agresi Belanda
waktu itu di Jember.

Karena rumah ortu saya
gedung, beberapa tetangga dug
anak² nya datang ngampung
(= ikut bersama) menghabiskan
malam yg sepi merantau. Dimana
sini kedengaran jleder jleder
bunyi tembakan. Dan karena peluru
tidak bermata tentu bisa saja
menyasar ke dalam rumah yg
bukan tembok. Itulah sebabnya
para ibu dan anak² pada malam
(bersama)
sampai pagi.

#

Saya baru selesai Sek. Rakyat
tahun² itu, umur 13 th, sudah
bisa mengerti perang itu seperti
apa. Jiga ortu punya radio Neta
Kucing yg dg diam² selalu

diulung tangga u/ mendengarkan
pidato? Bung Tomo yg menggelegar
mengobarkan semangat
jaya.

Setelah pember diuduki Belanda
hampir semua orang mengungsi
kederah pedalaman / Republikin
karena sebenarnya Belanda berkuasa
hanya di jalan-jalan besar di siang
hari. Malam hari dan di desa
pinggiran itu milyah Pemuda.
(sebutan jaman itu - atau gerilya
wan - Belanda menyebut Pemuda
ekstremis) - Sampai sekarang
masih ada desa di pinggiran
diingat pember waktu itu, daerah Kranjinga
(saya lupa nama sekaranginya -
Dan saya mulai banyak kesulitan
menyebut nama2. Maaf testimoni
ini dibuat ketika saya berumur
81 th) desa -- apa -- ngeteg - the
Madura a sembunyi. Tempat para
Pemuda bersembunyi kalau kota
pember. Ortu saya tidak mengungsi
kemana? Tetap tinggal dikota, ya
tempat tinggal saya sekarang
ini. Jln. Nusa Indah no. 10
(dulu jln dr. Subandi karena
RS Paru? itu dulu RS dr. Subandi.
Mengapa ortu tidak mengungsi?

Kalau semua? mengungsi siapa
stand by ditempat? karena Bpk
saya mantri RS dan ibu saya
adalah bidan kota berpendidikan
formal (jumlah itu orang akrab dg
sebutan dukun beranak). Ibu saya
adalah bidan pertama di Jember.
Didepan rumah terpampang papan
nama Gedep (deplomera)
Vroedvrouw = artinya bidan ber,
ijazah.

Ceritanya ada sas sus Pemuda
akan membakar rumah kami
karena sendiri tidak mengungsi
dan beragama Kristen. Tetapi

7. agama
Belanda

tetangga kami, saya ingat sebelah
rumah dulu tinggal guru ngaji,
tokoh masyarakat, nama Pak Jen

[Kampung lebih sekitar
tempat tinggal kami wilayah]

membela kami - "Lho, mereka ini
dipihak kita !!"

Perang kemerdekaan '45 berlanjut
dgn keinginan Belanda yg kembali
menjajah kami, adalah perangnya
rakyat didukung semua orang
bangsa yang mencintai kebebasan.
Tetapi wong namanya perang -
Saya tidak ingat presis ttg Pak
Gedeji diapakakan oleh Nica -

Berita jasad "ekstremist" dipajang
di alun² Jember tentu diketahui
semua orang. Bpk Ibu saya tentu
sibuk bersama² orang Kroyongan
warga kebanyakan orang² RS.
Yang saya masih ingat, pembicaraan
mereka ihwal minta jasad itu
ny di openi secara layak, buleka
jadi tontonan ditempat ramai
seperti itu. Tidak ingat dimana
ikut mengerumuni jasad diatas
meja. Dg keinginan tahu dan
keberanian melihat antara orang

disela²
dewasa, didada pak Groji ada
sebuah lubang (peluru) kecil
dan ketika dibalik dipunggung
tubuh yg dempal itu ada lubang
besar menganga. Itulah hasil
kerja peluru dum-dum.

Testimoni ini ditulis
oleh Bu Elok, 81 th
di Jember tgl 2 Okt 2015

E. Jusi

nama KTP =

Eloksahini Susrama